

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Pemahaman Konsep Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa FIPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak

Oleh : Pujo Sukino
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
pujosukino@gmail.com

Abstract

This aims to find out effect of intruactional methods and concept understanding on the outcomes of history learning on the student. The research was conducted in IKIP-PGRI Pontianak. The methodology used is the experiment was conducted using treatmen by level 2x2. The research date was taken from the observation, tests and questionnaires Sample size 44 student selected randomly.

The results showed that. 1). History learning outcome of students using inkuiri intruactional method are higher than those students using conventional intruactional method, 2). There is interaction effect between intruactional method and understanding on history learnig outcome of students; 3). Results studied history student given method of intruactional inkuiri with have understanding concept high higher of the students given method of intruactional conventional with have understanding concept high. 4). Results studied history student given method of intruactional inkuiri with have understanding concept lower of lower of student who uses the method of intruactional conventional with have understanding concept low.

Keywords : Concept Understanding, Intruactional Methods, Outcome Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Pontianak IKIP PGRI. Percobaan ini dilakukan dengan menggunakan treatment oleh tingkat 2 x 2. Pengumpulan data penelitian ini dari observasi, tes hasil belajar dan kuisioner. dengan ukuran sampel 44 mahasiswa dipilih secara acak.

Analisis data mengungkapkan empat temuan, 1). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional, 2). Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah 3). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep tinggi 4). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep rendah.

Kata kunci : Pemahaman Konsep, Metode Pembelajaran, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap mandiri; dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Tujuan ini diperoleh melalui pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan ini dibutuhkan sistem pembelajaran dan kurikulum yang baik, pelaksanaan beserta metode pembelajaran, dan pengukuran keberhasilan proses pembelajaran.

Tanner dalam Hasan (2012:4) mengemukakan pendidikan sejarah haruslah mengembangkan rasa bangga terhadap bangsa dimasa lalu dan masa yang akan datang. Kepada mahasiswa perlu diberikan konsep-konsep sejarah yang benar agar mahasiswa lebih mengerti dan memahami maknanya berupa konsep yang bebas dari subjektivitas penulis sejarah. Metode inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran sejarah akan membuat pembelajaran menyenangkan karena mahasiswa akan mencari sendiri jawaban dari hipotesis yang disusun dan mahasiswa akan mencari untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber pembelajaran dan dengan metode inkuiri kecakapan akademik mahasiswa akan meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap dosen di IKIP-PGRI Pontianak pembelajaran sejarah cenderung membosankan, hal ini didasarkan pada metode konvensional yang digunakan tidak bervariasi misalnya yang digunakan hanya diskusi saja dan ini disebabkan juga karena adanya pemahaman bahwa pembelajaran sejarah hanya sebatas untuk menghafal informasi, akibatnya hasil belajar mahasiswa kurang maksimal dan masih jauh dari harapan. seperti yang diungkapkan Hasan (2012:205) Pelajaran sejarah dianggap tidak menarik dan membosankan, dianggap tidak penting.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional?
- 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi?
- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah?

Belajar merupakan proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya. Moreno (2010:229) "*cognitif theory learning as relatively enduring change in mental structures that occurs as a result of the interaction of an individual with the environment.*" (Belajar kognitif sebagai perubahan dalam mental yang terjadi sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungan) Selanjutnya Bandura (2013:1) mengemukakan Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Gagne dalam Arief (2013:28) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Ada lima kemampuan (*kapabilitas*) sebagai hasil belajar yang diberikan Gagne

yaitu : informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. selanjutnya Bloom dan Kharthown dalam Usman (2010:34) mengemukakan hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, hal ini di dasari asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku mahasiswa. Penilaian hasil belajar sejarah mencakup enam domain kognitif menurut Anderson dalam Yanti (2013:42) yaitu;

- 1) *Remembering* (ingatan);
- 2) *Understanding* (pemahaman);
- 3) *Applying* (penerapan);
- 4) *Analysis* (analisis);
- 5) *Evaluation* (penilaian) dan
- 6) *Creation* (penciptaan)

Proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas berlangsung melalui tahap persiapan, termasuk merumuskan metode atau strategi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini membahas metode inkuiri dan metode konvensional yang digunakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode inkuiri merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa mempelajari lebih mendalam tentang lingkungan sekitar. Balacheff (2009:21) mengemukakan "*Inquiry-oriented teaching and learning have received attention as part of bridge the gap between teaching and authentic scientific practices*" (orientasi pembelajaran Inquiry ialah proses belajar dan praktik sebagai bagian dari praktik ilmiah). Selanjutnya Schwab dalam Joyce dan Weil (2009:164) mengatakan "*enquiry is a case study illustrating either a major concept or a method of the discipline. each invitation proses example after example of the process it self and engages the participation of the student in the process*" (inkuiri adalah sebuah studi kasus yang menggambarkan sebuah konsep utama atau sebuah bagian metode. Contoh proses

itu sendiri melibatkan partisipasi mahasiswa dalam proses) Selanjutnya Piaget dalam Sunardi dan Santoso (www.research.pps.dinus.ac.id) mengatakan "Metode inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi mahasiswa untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain" seperti diungkapkan Yamin (2013:73) dan Sardiman (2011:224).

Langkah-langkah metode inkuiri yaitu:

1. Orientasi terhadap masalah,
2. Menyusun hipotesis,
3. Membuat perumusan dan pembatasan masalah,
4. Melakukan eksplorasi,
5. Mengumpulkan fakta-fakta dan data
6. Analisis data
7. Generalisasi masalah, menyajikan, mengkomunikasikan hasil karya di depan kelas.

Penerapan metode inkuiri akan menghasilkan mahasiswa yang mampu memecahkan masalah-masalah dan membangun hipotesis-hipotesis tentatif yang akan mahasiswa jawab dengan data penelitian

Metode pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa digunakan dosen. Proses pembelajaran konvensional lebih banyak didominasi dosen dalam mentransfer ilmu, sementara mahasiswa pasif sebagai penerima informasi (Little & Sauer dalam Supratiknya dan Kristiyani <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id>)

Pada pembelajaran konvensional, ada pemisahan tegas antara pembelajaran teori dan praktek. Materi pembelajaran baik teori maupun praktek diorganisasikan ke dalam bidang-bidang studi dalam kerangka satu disiplin tertentu, kemudian disajikan kepada mahasiswa lewat kombinasi antara ceramah, tanya jawab dan diskusi di kelas, seminar,

praktikum di laboratorium dan bentuk-bentuk aktivitas belajar terarah lainnya.

Brooks & Brooks dalam Riyanti (<http://sinriyanti.blogspot.com>) mengemukakan penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan mahasiswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode yang biasa digunakan oleh dosen yang dalam proses pembelajarannya terpusat pada dosen, menekankan pada penambahan pengetahuan saja dan pada aspek lain seperti afektif dan psikomotorik mahasiswa tidak diperhatikan.

Mahasiswa harus memahami konsep sejarah terlebih dahulu untuk memahami sejarah, konsep tidak lahir dari alam, tetapi merupakan hasil akal manusia. Peter dkk (2003:48) mengemukakan tentang pemahaman konsep yaitu;

“Conceptual knowledge includes knowledge of categories and classifications and the relationships between and among them more complex, organized knowledge forms. Conceptual knowledge includes schemas, mental models, or implicit or explicit theories in different cognitive psychological models”. (Pengetahuan konseptual mencakup kategori pengetahuan dan klasifikasi dan hubungan diantara mereka yang lebih kompleks, terorganisir dari pengetahuan. Pengetahuan konseptual termasuk skema, model mental atau teori implisit maupun eksplisit dalam model psikologi kognitif yang berbeda).

Selanjutnya menurut Carol (2006:108):

“understanding must be earned. where as facts can be memorized and skills developed through drill and practice, coming to an understanding of big idea requires student to construct meaning for themselves” (pemahaman

merupakan fakta yang dapat dihafalkan dan keterampilan-keterampilan ini dikembangkan melalui latihan dan partisipasi, untuk memahami ide besar mahasiswa perlu untuk membangun makna bagi diri mereka sendiri)

Pendapat lain dikemukakan Woolfolk (2008:60) konsep adalah kategori yang digunakan untuk mengelompokkan kejadian-kejadian, ide-ide, objek-objek atau orang yang serupa. Konsep ini dipakai untuk lebih memudahkan dalam menganalisis suatu peristiwa. Selanjutnya Partin (2006:109) mengemukakan *“teaching for understanding demand particular roles for student and teacher alike. Student are obliged to think, question, apply ideas to new situation, rethink, and reflect”* (mengajarkan pemahaman perlu peran tertentu untuk mahasiswa dan dosen. Mahasiswa diwajibkan untuk berpikir, menanyakan, menerapkan ide-ide untuk situasi baru, memikirkan kembali, dan mencerminkan).

Pengembangan konsep belajar dapat mengukur jenjang kemampuan dari mulai level terendah sampai dengan level tertinggi. Konsep-konsep ini disebabkan abstraksi terhadap peristiwa-peristiwa sejarah. Untuk menanamkan konsep sejarah kepada mahasiswa, sebelumnya harus dipahami aspek-aspek pemahaman. Lima tingkatan pemahaman Gray seperti dikutip Southgate. (2006:60), terdiri dari; persepsi awal; interpretasi; evaluasi; reaksi baik emosional maupun intelektual; integrasi.

Tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang diberi metode pembelajaran konvensional.
- 2) Pengaruh interaksi metode pembelajaran dan pemahaman konsep terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.
- 3) Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan

mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

- 4) Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini studi eksperimen dengan rancangan desain *treatment by level 2x2* untuk menguji pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa. Desain *treatment by level 2x2*, seperti tabel di bawah ini:

Metode Pembelajaran \ Pemahaman Konsep Sejarah	Metode Inkuiri (A ₁)	Metode Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

A₁B₁ = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A₂B₁ = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A₁B₂ = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode belajar inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

A₂B₂ = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester IV FIPS Program Studi Pendidikan

Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sebagai populasi target, populasi terjangkau terdiri dari 2 kelas sebanyak 78 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling dengan mengambil secara acak 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan mahasiswa yang berada di dalam kelas ini diberi kuisioner untuk mendapatkan data skor pemahaman konsep sejarah.

Perhitungan sampel yaitu : (1). Setiap kelas ditetapkan 27% dari urutan teratas sebagai kelompok pemahaman konsep sejarah tinggi dan (2). 27% dari urutan terbawah kelompok pemahaman konsep sejarah rendah (Sugiyono:2008) Teknik pengambilan sampel tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 44 mahasiswa yang dikelompokkan atas 22 kelompok atas dan 22 kelompok bawah.

Selanjutnya, pembelajaran dari masing-masing kelas dengan menggunakan metode inkuiri dan metode konvensional yang telah terbagi menjadi kelompok mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah tinggi dan mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah rendah.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini yaitu meliputi kelompok yang menggunakan metode inkuiri dan kelas kontrol kelompok yang menggunakan metode konvensional. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan kuisioner pemahaman konsep dengan *skala likert*.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian, digunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Uji tersebut sesuai dengan desain penelitian yang digunakan *treatment by level 2x2*. Sebelum uji tersebut dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data

menggunakan *uji Lilifors* dan *uji Bartlet*. Apabila hasil analisa menunjukkan adanya pengaruh utama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan terdapat interaksi antar variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat, maka analisis akan dilanjutkan dengan uji tuckey guna menguji hipotesis penelitian lebih lanjut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhitungan untuk penyebaran data hasil belajar meliputi ukuran pemusatan data yaitu : rata-rata, modus, median, dan ukuran penyebaran data meliputi: range dan simpangan baku.

Tabel 1 Perhitungan Ukuran Sentral Dan Penyebaran Data

Metode Pembelajaran	A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Rata-rata	28.05	24.55	31.91	24.18	22.09	27.00
Modus	31.30	25.10	31.50	23.50	25.17	26.17
Median	28.50	24.50	31.50	23.90	21.75	26.75
Varians	19.57	11.21	3.69	4.56	4.89	5.40
Standar Deviasi	4.42	3.35	1.92	2.14	2.21	2.32
Skor Tertinggi	35	31	35	28	26	31
Skor terendah	21	19	29	21	19	24

Keterangan :

A₁ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri.

A₂ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

A₁B₁ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A₂B₁ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A₁B₂ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

A₂B₂ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Secara statistik, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut ;

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan :

μA_1 : Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diberikan metode inkuiri.

μA_2 : Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode konvensional.

Penghitungan ANAVA dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk metode pembelajaran sebesar 29,064, sedangkan F_{tabel} 4,08 pada taraf $\alpha = 0,05$ karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk menunjukkan strategi pembelajaran yang lebih tinggi dilakukan uji perbandingan antara kedua strategi pembelajaran tersebut dengan uji *Tuckey*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis empiris pada pengujian $Q_{hitung} = 7,62$ lebih besar dari $Q_{tabel} = 2,95$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan uji pembandingan dengan uji *Tuckey* terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

2. Uji Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar. Secara statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \text{INT. } A \times B = 0$$

$$H_1 : \text{INT. } A \times B \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah

H_1 : Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah

Hasil perhitungan ANAVA menunjukkan bahwa harga F_{hitung} antar kolom diperoleh F_{hitung} (94,711) lebih besar dari F_{tabel} (4,08), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa FIPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

Hasil uji *Tuckey* terhadap pengaruh interaksi ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 10,69 > Q_{tabel} = 3,82$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan dengan kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep rendah. $Q_{hitung} = 4,44 > Q_{tabel} = 3,82$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Hasil pengujian hipotesis kedua teruji kebenarannya, karena terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa FIPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

$$H_0 : \mu A_1 B_1 \leq \mu A_2 B_1$$

$$H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$$

Keterangan:

$\mu A_1 B_1$: Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi

$\mu A_2 B_1$: Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Uji Tuckey dilakukan untuk membuktikan metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar lebih baik melalui uji perbandingan antara kedua metode pembelajaran tersebut. Hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 15,12 > Q_{tabel} = 2,92$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembandingan dengan uji Tuckey dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran konvensional.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah..

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

$$H_0 : \mu A_1 B_2 \geq \mu A_2 B_2$$

$$H_1 : \mu A_1 B_2 < \mu A_2 B_2$$

Keterangan :

$\mu A_1 B_2$: Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

$\mu A_2 B_2$: Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang lebih baik dilakukan uji perbandingan antara kedua metode pembelajaran tersebut dengan uji Tuckey. Hasil perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil nilai $Q_{hitung} 4,34 > 3,82$ Q_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis varians dan uji Tuckey terhadap kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih rendah dari pada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Tuckey

Kelompok yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}	Kesimpulan
A_1 dan A_2	7,62	2,95	Signifikan
$A_1 B_1$ dan $A_2 B_2$	10,69	2,95	Signifikan
$A_1 B_1$ dan $A_2 B_1$	15,12	3,82	Signifikan
$A_1 B_2$ dan $A_2 B_2$	4,34	3,82	Signifikan

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan:

1. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.
3. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
4. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka implikasi penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, secara umum terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih cocok diberikan kepada mahasiswa dengan memperhatikan tingkat pemahaman konsep sejarah.

Kedua, interaksi yang ditunjukkan antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah dapat dijadikan dasar dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan pemahaman konsep sejarah mahasiswa

Ketiga, hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Hal Ini berarti metode pembelajaran inkuiri lebih cocok diberikan kepada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Keempat, hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Hal Ini berarti mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih cocok diberikan metode pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Al-Afidah, Ikhlasia. "Teori Albert Bandura" <http://ikhlasia.wordpress.com/materi-kuliah/teori-albert-bandura/> (di akses tanggal 7 oktober 2013)
- Arif, Setiawan. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.2 No.1 Januari 2013*. Jakarta: Program Studi Sejarah PPs UNJ, 2013
- Bruce, Joyce And Marsha Weil. 2009, *Models Teaching*, Boston: Pearson
- Carol, Ann Tolinson And Jay Mc Tighe, 2006. *Integrating Differentiated Instruction + Understanding By Design*, Alexandria : ASCD.
- Donal, Cruickshank Donal R ,et.al. 2006. *The Act Of Teaching*. New York : McGraw-Hill.

- Hasan, Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia*, Bandung: Risqi Press
- _____. 2012. *Pendidikan Sejarah Untuk Manusia Dan Kemanusiaan*, Jakarta: Bee Media Indonesia
- Moreno, Roxan. 2010. *Educational Psychology*. USA: Courier-Kendalaville.
- Martinis, Yamin. 2013, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Gp Press.
- Nicolas, Balacheff et al, 2009. *Technology-Enhanced Learning Principles And Products*, France : Springer.
- Peter W, et,al, 2001. *A Taxonomy For Learning Teaching Assesing*, New York: Addison Wesley Longman, inc, 2001.
- Sunardi dan Stefanus Santoso. "Multimedia Pembelajaran Tatasurya Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Kelas X SMK," *Jurnal Teknologi Informasi*, Volume 6 Nomor 1, April 2010. ISSN 1414-9999. research.pps.dinus.ac.id (diakses tanggal 6 Juli 2014)
- Supratiknya Dan Kristiyani. "Efektivitas Metode Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II", *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* Volume 33, No. 1, 17 – 32, jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/81/71 (diakses 18 Mei 2013)
- Sardiman, AM, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Riyanti. *Pembelajaran Konvensional*. http://sin-riyanti.com/2012/10/pembelajaran-konvensional_5536.html (diakses tanggal 24 oktober 2013)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3
- Usman Uzer, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Woolfolk, Anita. 2008. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Boston : Perason Education.Inc.
- Yanti, Ida. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Siswa pada Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa MAN 2 Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Pendidikan Sejarah PPs UNJ 2013